

PENGARUH STRATEGI DIFERENSIASI TERHADAP REAL ACTIVITIES EARNINGS MANAGEMENT DENGAN ASIMETRI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017

Wening Asih

E-mail: wening_asih@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze and obtain empirical evidence of the influence of differentiation strategies on real activities earnings management, with information asymmetry as a moderating variable. This type of research is quantitative research, the population in this study are manufacturing companies listed on the Bursa Efek Indonesia (BEI) during the period 2015-2017 with a purposive sampling method. The total sample that matches the criteria is 81 and uses the linear regression model Moderated Regression Analysis (MRA). The independent variable in this study is the differentiation strategy (SD) and dependent variable in this study is real activities earning management (RAEM), while information asymmetry (Spread) as a moderating variable. In this study also used control variables as follows: company size (size), leverage, and ROA. The result shows that the differentiation strategy (SD) has a positive and significant effect on real activities earnings management (RAEM), information asymmetry (Spread) has a positive effect, but is not significant for real activities earnings management (RAEM), moderation SD (Spreads) have a significant effect on real activities earning management (RAEM), its means that information asymmetry (spread) strengthens the influence of differentiation strategies (SD) on real activities earnings management (RAEM).

Keywords: differentiation strategy, real activities earning management, information asymmetry

JEL Classification: D82

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang transportasi dan komunikasi, telah mempersempit jarak antara suatu negara dengan negara lainnya. Persaingan menjadi semakin terbuka dan lingkungan bisnis terasa semakin kompleks. Kondisi inilah yang mendorong perusahaan-perusahaan untuk mempersiapkan diri dalam memasuki pasar global. Hal tersebut menimbulkan tantangan bagi setiap perusahaan untuk bisa bersaing serta mempertahankan posisinya dan menjaga kelangsungan hidup perusahaannya. Selain itu, situasi perekonomian yang tidak menentu mendorong manajemen perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan mampu menghadapi daya saing terhadap perusahaan yang sejenis dengan menerapkan strategi yang baik. Proses akuntansi yang memiliki peran penting bagi para investor dan kreditor dalam rangka penilaian kinerja suatu perusahaan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan kepada mereka

dalam hal pengambilan keputusan yang tepat karena berkaitan dengan investasi dana para investor dan kreditor adalah laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang telah terjadi selama tahun buku. Oleh sebab itu, laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang terbebas dari rekayasa serta mengungkapkan informasi sesuai fakta yang sebenarnya menjadi kepentingan banyak pihak. Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan merupakan tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan dalam laporan keuangan adalah laba.

Menurut Sulistyanto (2008), laba perusahaan dapat disalahgunakan oleh pihak manajemen karena pihak manajemen memiliki wewenang demi kepentingannya. Hal itu disebut berhubungan dengan manajemen laba. Tindakan manajemen laba tersebut dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk mengambil keputusan. Manajemen laba menarik untuk diteliti karena memberikan pengetahuan tentang perilaku manajer dalam melaporkan kinerja perusahaannya. Manajemen laba menjadi isu yang krusial terjadi di sejumlah perusahaan di Indonesia, salah satu perusahaan yang mengalami skandal pelaporan akuntansi, yaitu PT. Inovisi Infracom. Kasus PT. Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015. Dalam kasus ini Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan PT. Inovisi Infracom periode September 2014. Dalam keterbukaan informasi perusahaan yang bertanggal 25 Februari 2015, ada 8 (delapan) item dalam laporan keuangan PT. Inovisi Infracom yang harus diperbaiki. Kemudian BEI meminta PT. Inovisi Infracom untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Selain itu, BEI juga menyatakan manajemen PT. Inovisi Infracom salah saji item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. (<http://www.bareksa.com>., diakses 25 Juli 2018).

Selain itu kasus manajemen laba juga terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk. Pada audit tanggal 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp. 132 miliar, dan laporan tersebut diaudit oleh KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi laporan dari Bapepam menyebutkan terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT. Kimia Farma, dampak dari kesalahan *overstated* laba pada laba bersih untuk tahun 31 Desember 2001 adalah 32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24.7% dari laba bersih PT. Kimia Farma Tbk. (Siaran Pers Bapepam, 2004).

Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki perusahaan dengan pihak di luar perusahaan disebut dengan asimetri informasi. Semakin sedikit informasi yang diungkapkan kepada pihak diluar perusahaan, maka semakin tinggi tingkat manajemen laba terjadi. Oleh karena itu, jika semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan, maka semakin mudah bagi investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi. Sehingga untuk mempermudah pengambilan keputusan, perusahaan harus dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer perusahaan dengan investor dalam melakukan pengambilan keputusan.

Teori keagenan mengimplikasikan bahwa adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) adalah sebagai prinsipal. Ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya maka akan muncul asimetri informasi. Jika dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan

Setiap perusahaan perlu menerapkan strategi bisnis sesuai dengan karakter perusahaan agar dapat bertahan di industrinya. Menurut Simons (Arieftiara *et al.*, 2015) bahwa strategi bisnis berhubungan dengan bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan produk atau jasa yang telah diputuskan untuk dimasuki dalam dunia bisnis. Strategi bisnis sebagai senjata kompetitif perusahaan yaitu strategi-strategi setiap unit dalam organisasi yang berfokus pada posisi perusahaan diantara para pesaing. Semua keputusan bisnis yang dibuat oleh manajer harus sejalan dengan strategi bisnis yang

telah ditentukan hal itu dikarenakan strategi bisnis mempengaruhi seluruh aktivitas kegiatan operasional, proses bisnis, dan transaksi-transaksi yang dilakukan.

Menurut penelitian Chun (2017), strategi diferensiasi berpengaruh signifikan dengan *Real Activities Earnings Management (RAEM)*. Hasil ini berarti bahwa perusahaan yang mengejar strategi diferensiasi cenderung mengelola pendapatan dengan menggunakan *RAEM* daripada yang menjalankan strategi pendekatan biaya. Manajemen laba atau *earnings management* adalah penyajian yang tidak tepat atas performa ekonomis pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen atau penyedia laporan keuangan dengan meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan. Roychowdhury (2006) mengklasifikasikan *earnings management* ke dalam dua kategori, yaitu *Real Earnings Management (REM)* dan *Accrual based Earnings Management (AEM)*. *REM* merupakan manipulasi untuk menyajikan laba dengan cara perubahan waktu atau struktur aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sehingga menyimpang dari operasi bisnis normal. Manipulasi laba ini bertujuan untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan perusahaan karena ada motivasi atau tekanan yang muncul di sisi penyedia laporan keuangan untuk memanipulasi laporan keuangan.

Berdasar survei Graham (2005), sekitar 55% CFO akan memilih untuk mengurangi biaya diskresioner dan 35% memilih untuk menunda pelaksanaan proyek baru. Kedua hal tersebut merupakan contoh dari pelaksanaan *REM*. *Earnings management* terjadi ketika terdapat satu atau beberapa pihak yang memiliki keunggulan informasi (*information advantage*) dibandingkan dengan pihak lainnya (Scott, 2006). Didasarkan pada teori agensi, *shareholders* sebagai *principal* mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajemen, dapat disimpulkan bahwa manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan dengan *shareholders*, sehingga mengakibatkan adanya informasi asimetri. Kondisi ini mendorong manajemen untuk melakukan *earnings management* untuk kepentingannya sendiri, sebagai contoh melakukan manipulasi akuntansi dengan tujuan mencapai target laba tertentu untuk mendapatkan bonus. Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui

informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Teori keagenan ini muncul setelah fenomena terpisahnya kepemilikan perusahaan antara pemegang modal dengan pengelola modal dimana khususnya pada perusahaan besar yang modern. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan juga disebut teori kontraktual yang memandang suatu perusahaan sebagai suatu perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Anthony & Govindarajan (2005) mendefinisikan dalam teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan perusahaan sendiri. Hubungan keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer membebankan tanggung jawab pada manajer untuk melaporkan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

Dalam literatur akuntansi, *RAEM* dan manajemen laba berbasis akrual memiliki karakteristik umum bahwa manajer dengan sengaja mencoba untuk mengubah jumlah angka akuntansi untuk menyesuaikan pemangku kepentingan dengan menggunakan keputusan manajemen diskresioner. Namun, *RAEM* pada dasarnya berbeda dengan manajemen laba berbasis akrual salah satunya *RAEM* lebih mahal daripada *accrual-based earnings management (ABEM)* karena siklus operasi normal terdistorsi. Tidak seperti *RAEM* yang secara tidak normal mengubah arus kas saat ini dan masa depan, kebanyakan manajer menggunakan hak diskresioner dalam memilih metode akuntansi setelah akhir tahun fiskal untuk pengelolaan laba berbasis akrual (Gunny, 2005; Kim & Sohn, 2008).

Menurut Madura (2001), diferensiasi produk adalah upaya dari perusahaan untuk membedakan produknya dari produk pesaing dalam suatu sifat yang membuat lebih diinginkan. Beberapa produk dibedakan oleh pesaing dari kualitasnya. Sedangkan Kertajaya (Sahetay, 2013) mendefinisikan diferensiasi produk sebagai tindakan memodifikasi produk menjadi menarik. Selling & Stickney (Wu *et al.*, 2015) percaya bahwa strategi diferensiasi dapat dilihat sebagai strategi yang

berfokus pada profit margin (*profit margin-focused strategy*). Menurut Alexandri (2008), *net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Menurut Bastian & Suhardjono (2006) *net profit margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Asimetri informasi merupakan kondisi dimana adanya ketidakseimbangan antara perolehan informasi pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* sebagai pengguna informasi. Permasalahan pertama adalah permasalahan informasi sering juga disebut asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Halim, 2005). Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan pemegang saham atau *stakeholders* lainnya. Dengan demikian beberapa konsekuensi tertentu hanya akan diketahui pihak lain yang juga memerlukan informasi tersebut. Asimetri informasi dapat terjadi di antara dua kondisi ekstrim yaitu perbedaan informasi yang kecil, sehingga tidak mempengaruhi manajemen atau perbedaan yang sangat signifikan, sehingga sangat berpengaruh terhadap manajemen dan harga saham. Dampak potensial asimetri informasi adalah timbulnya kegagalan pasar.

Sebagai pengelola perusahaan, manajer harus memberikan laporan kinerjanya kepada pemegang saham, tetapi pada kenyataannya informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Asimetri informasi dapat mendorong manajer memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memperlihatkan kinerja yang baik untuk tujuan tertentu. Lemahnya posisi pemegang saham pada akhirnya mengakibatkan akses terhadap sumber informasi keuangan, operasional dan manajerial sangat terbatas. Ketidaksamaan informasi adalah asumsi dimana investor dan manajer memiliki informasi yang berbeda (yang lebih baik) mengenai prospek perusahaan dari pada yang dimiliki oleh investor.

Menurut Guinan (2010), *ask* adalah harga yang

diinginkan penjual untuk sebuah surat berharga juga dikenal sebagai harga penawaran. *Ask* merupakan lawan kata *bid* atau harga yang diinginkan pembeli untuk sebuah surat berharga. Menurut Jones (Purnaningputri, 2014), *bid ask spread* merupakan selisih antara *ask price* dan *bid price*. *Bid price* merupakan harga beli tertinggi dimana investor bersedia untuk membeli saham, sedangkan *ask price* merupakan harga jual terendah dimana investor bersedia untuk menjual sahamnya. Investor memperoleh keuntungan dari *spread* kedua harga tersebut.

Ketidakseimbangan informasi terjadi karena ketidakpastian yang dihadapi oleh dealer. Besarnya ketidakseimbangan informasi yang dihadapi *dealer* akan tercermin pada *spread* yang ditentukannya. *Dealer* selalu berusaha menentukan *spread* secara wajar dengan memperhatikan kejadian tertentu atau kondisi atau informasi apa saja yang memberikan sinyal mengenai surat berharga yang dimilikinya. *Bid-ask spread* merupakan selisih harga beli tertinggi dengan harga jual terendah saham *trader*. Setiap kenaikan *bid ask spread* menyebabkan *holding period* yang lama dan setiap penurunan *bid ask spread* menyebabkan *holding period* yang pendek. Semakin kecil selisih (nilai *spread*) berarti semakin likuid suatu saham dan periode kepemilikan saham semakin lama sebaliknya semakin besar selisih (nilai *spread*) berarti semakin tidak likuid suatu saham dan menyebabkan periode kepemilikan saham yang pendek.

Porter (1994) menjelaskan bahwa diferensiasi memungkinkan perusahaan untuk membuat harga premium untuk menjual lebih banyak produknya pada harga tertentu. Bentuk strategi bisnis diferensiasi tersebut dapat digunakan strategi jangka panjang untuk *positioning* dalam industrinya dan mencapai keunggulan kompetitif. Untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan harus memiliki kebijakan keuangan yang tepat dan meminimalisir adanya salah saji atau manipulasi. Penelitian Chun & Cho (2017); Brigita & Agustinus (2017) menunjukkan bahwa strategi diferensiasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasar penjelasan tersebut, maka disusun hipotesis:

H1: Strategi diferensiasi berpengaruh positif terhadap *Real Activities Earnings Management*

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Lebih jelasnya terjadinya asimetri informasi disuatu perusahaan dapat

mempengaruhi tingkat praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Asimetri informasi membuat adanya perbedaan pengetahuan mengenai kondisi perusahaan antara prinsipal dan *management* dalam hal ini manajemen yang berperan sebagai poengelola perusahaan lebih mengetahui kondisi keuangan perusahaan dibandingkan pemegang modal. Penelitian Veno & Noer (2017) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian Wijaya dkk., (2017) menyatakan bahwa asimetri informasi berhubungan positif dengan manajemen laba yang artinya, semakin besar asimetri informasi, maka semakin besar dorongan manajer untuk melakukan manajemen laba. Berdasar penjelasan tersebut, maka disusun hipotesis:

H2: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *Real Activities Earnings Management*

Perusahaan akan melakukan diferensiasi terhadap para pesaingnya apabila perusahaan tersebut telah berhasil menampilkan keunikan yang dinilai penting oleh pelanggan. Selain dengan penawaran harga yang rendah dimana telah banyak dilakukan oleh perusahaan atau pesaing (Delmas, 2000). Dikarenakan manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metoda akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik. Asimetri informasi dapat memperlemah atau memperkuat strategi diferensiasi karena asimetri informasi yang memiliki informasi adalah pihak *management* sehingga tetap pihak *management* dapat melakukan *real activities management*. Penelitian Mustikawati & Nur (2015); Veno & Noer (2017) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasar penjelasan tersebut, maka disusun hipotesis:

H3: Asimetri informasi memperkuat strategi diferensiasi dan *Real Activities Earnings Management*

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 81. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Real Activities Earning Management (RAEM)*. Proksi untuk mengukur manajemen laba riil dalam penelitian ini menggunakan *Cash*

Flow from Operation (CFO) (Roychowdhury, 2006). Manajemen laba riil diukur dengan *Abnormal Cash Flow from Operation (CFO)*.

$$\begin{aligned} \text{CFO}_{it}/\text{A}_{it-1} &= \alpha_0 + \alpha_1(1/\text{A}_{it-1}) + \alpha_2(\text{S}_{it}/\text{A}_{it-1}) + \\ &\quad \alpha_3(\Delta\text{S}_{it}/\text{A}_{it-1}) + \text{et} \\ \text{Abn CFO} &= \text{CFO}_{it} - \text{CFO}_{it}/\text{A}_{it-1} \end{aligned}$$

Keterangan:

CFO_{it} = Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada tahun t.

$\text{A}_{i,t-1}$ = Total aset perusahaan i pada tahun t-1.

$\text{S}_{i,t}$ = Penjualan perusahaan i pada tahun t.

$\Delta\text{S}_{i,t}$ = Perubahan penjualan perusahaan i pada tahun t.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah strategi diferensiasi. Strategi diferensiasi yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy, yaitu dengan memberi skor nilai 1 ketika perusahaan melaporkan biaya *research and development (R&D)*, dan memberi skor nilai 0 ketika perusahaan tidak melaporkan biaya *research and development (R&D)*.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah asimetri informasi. Asimetri informasi dalam penelitian ini diproksikan dengan relatif *Bid-Ask Spread* yang dapat dinyatakan sebagai berikut (Rahmawati dkk., 2006):

$$\text{BIDASK}_{i,t} = \frac{(\text{ask}_{i,t} - \text{bidi}_{i,t})}{\frac{(\text{ask}_{i,t} + \text{bidi}_{i,t})}{2} \times 100\%}$$

Keterangan:

$\text{Ask}_{i,t}$ = harga *ask* (tawar) tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

$\text{Bid}_{i,t}$ = harga *bid* (minta) terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Asset Perusahaan})$$

Menurut (Riyanto, 2011), ukuran perusahaan secara sistematis dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{LEV}_{it} = \frac{\text{DEP}_{it}}{\text{TA}_{it}}$$

Menurut (Riyanto, 2011), *leverage* secara sistematis dapat dihitung sebagai berikut:

Keterangan:

- LEV_{it} : *Leverage* perusahaan i pada periode t
- DEP_{it} : Total Kewajiban perusahaan i pada periode t
- TA_{it} : Total Aset perusahaan i pada periode t

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dalam penelitian ini laba diukur menggunakan *ROA* (laba atas aktiva) (Riyanto, 2012).

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva} \times 100\%$$

Keterangan:

ROA = *Return On Asset*

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier model *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui pengaruh strategi diferensiasi yang dimoderasi oleh variabel asimetri informasi terhadap *Real Activities Earning Management* (RAEM) dengan variabel kontrol; ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, dan *ROA*. Persamaan regresi linier model MRA yang digunakan adalah:

$$RAEM_{it} = \alpha + \beta_1 SD_{it} + \beta_2 Spread_{it} + \beta_3 Sz_{it} + \beta_4 Lev_{it} + \beta_5 ROA_{3it} + \beta_6 SD_{it} * Spread_{it} + e$$

Keterangan:

- RAEM_{it} = *Real Activities Earning Management* (RAEM)
- α = Konstanta
- SD = Strategi Diferensiasi
- Spread = Asimetri Informasi
- Sz = Ukuran Perusahaan (*Size*)
- Lev = *Leverage*
- ROA = *Return On Equity*
- β₁-β₆ = Koefisien regresi
- e = *Error*
- it = Perusahaan per Tahun

HASIL PENELITIAN

Deskripsi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1:

Hasil data terdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, estimasi tidak terjadi autokorelasi Hasil uji heteroskedastisitas dengan estimasi bebas dari heteroskedastisitas. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier model *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	SD
RAEM	81	-0,3288590	0,3900100	-0,000029580	0,1157886354
Strategi Diferensiasi (SD)	81	0	1	0,47	0,502
Asimetri Informasi (<i>Spread</i>)	81	0,0000000	7,6923077	1,021954894	0,9980036384
Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	81	11,98	19,50	15,1235	1,87496
Leverage (Lev)	81	0,0848031	0,8296291	0,389239693	0,1890470990
ROA	81	-16,11	26,15	5,2680	6,68929

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Model *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.
Konstanta	0,127	0,111	-1,149	0,254
SD	0,102	0,038	2,644	0,010
<i>Spread</i>	0,003	0,013	0,249	0,804
Sz	0,010	0,008	1,342	0,184
<i>Lev</i>	-0,119	0,081	-1,465	0,147
ROA	-0,001	0,003	-0,055	0,956
SD* <i>Spread</i>	0,064	0,031	2,053	0,044
R ²	: 0,164			
Adj. R ²	: 0,096			
F-statistik	: 2,415, Sig = 0,035.			
DW-statistik	: 2,168			
N	: 81			

Sumber: Hasil Olah Data Regresi linier model *MRA*

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier model *Moderated Regression Analysis (MRA)* tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$RAEM = 0,127 + 0,102SD + 0,003Spread + 0,010Sz - 0,119Lev - 0,001ROA + 0,064SD_{it} * Spread$$

PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linier model *Moderated Regression Analysis (MRA)* menunjukkan bahwa Strategi diferensiasi (SD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Real Activities Earning Management (RAEM)*. Hal ini berarti, jika Strategi diferensiasi (SD) mengalami peningkatan, maka *Real Activities Earning Management (RAEM)* juga akan mengalami pening-

katan. Penelitian Chun & Cho (2017), menggunakan variabel strategi difrensiasi dan menemukan bahwa strategi difrensiasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tingginya strategi difrensiasi yang dimiliki perusahaan membuat perusahaan mengalami konflik keagenan yang lebih besar. Manajemen selaku *agent* cenderung melakukan tindakan oportunis untuk mencapai keuntungan pribadi dengan mengorbankan kepentingan *principal* (Dewi & Priyadi, 2017).

Hasil analisis regresi linier model *Moderated Regression Analysis (MRA)* menunjukkan bahwa Asimetri Informasi (*Spread*) berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *Real Activities Earning Management (RAEM)*. Hal ini berarti, jika Asimetri Informasi (*Spread*) mengalami peningkatan, maka *Real Activities Earning Management (RAEM)* akan

Tabel 3
Ringkasan Uji Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh Variabel	P-value	Sig.	Temuan	Hasil
H ₁	SD → RAEM	< 0,05	Sig.	+	Diterima
H ₂	<i>Spread</i> → RAEM	> 0,05	Tidak Sig.	+	Diterima
H ₃	SD* <i>Spread</i> → RAEM	< 0,05	Sig.	Moderasi	Diterima

tetap atau konstan. Penelitian yang dilakukan Veno & Sasongko (2017) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian Wijaya *et al.* (2017) penelitian tersebut menyatakan bahwa asimetri informasi dengan manajemen laba berhubungan positif, yaitu yang berarti semakin besar asimetri informasi maka semakin besar dorongan manajer untuk melakukan manajemen laba. Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba.

Hasil analisis regresi linier model *Moderated Regression Analysis (MRA)* menunjukkan bahwa Moderasi SD**Spread* berpengaruh signifikan terhadap *Real Activities Earning Management (RAEM)*. Hal ini berarti, jika Moderasi SD**Spread* mengalami peningkatan, maka *Real Activities Earning Management (RAEM)* juga akan mengalami peningkatan. Artinya Asimetri Informasi (*Spread*) memperkuat pengaruh Strategi Diferensiasi (SD) terhadap *Real Activities Earning Management (RAEM)*. Asimetri informasi akan memperkuat strategi diferensiasi, karena pihak *management* memiliki informasi asimetri informasi, sehingga pihak *management* dapat melakukan *real activities management*. Perusahaan akan melakukan diferensiasi terhadap para pesaingnya apabila perusahaan tersebut telah berhasil menampilkan keunikan yang dinilai penting oleh pelanggan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Strategi diferensiasi (SD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Real Activities Earning Management (RAEM)*. Hasil analisis menunjukkan bahwa Asimetri Informasi (*Spread*) berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *Real Activities Earning Management (RAEM)*. Hasil analisis menunjukkan bahwa Moderasi SD**Spread* berpengaruh signifikan terhadap *Real Activities Earning Management (RAEM)*.

Saran

Penelitian ini hanya meneliti dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI untuk peneliti selanjutnya disarankan ditambah perusahaan LQ45, GCG yang *listing* di BEI, sehingga memungkinkan *Real Activities Earning Management (RAEM)* per-

sahaan akan mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh. Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Arieftiara, Dianwicakasih. 2015. Analisis Pengaruh Strategi Bisnis. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Bastian, Indra & Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Barus & Setiawati. 2015. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *SNA 8. KAKPM-01*. UNHAS Makassar.
- Brigita Winny & Agustinus Santosa Adiwibowo. 2017. Pengaruh Strategi Tingkat Bisnis, Persaingan Pasar, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1-13.
- Chun, Sungbin & Eunho Cho. 2017. Factors Affecting Income Smoothing among Listed Companies in Singapore. *Accounting and Business Research*, 24(96), 291-300.
- Delmas. 2000. Studi Manajemen Laba (*Earning Management* Evaluasi Pandangan Profesi Akuntansi, Pembentukan dan Motivasinya. *Kompak*, 1(5), 158-179.
- Graham. 2005. Transaction Cost, Order Placement Strategy and Existence of The Bid-Ask Spread. *Journal of Political Economy*, 2(89), 287-305.
- Gunny, K. 2005. What Are the Consequences of Real Earnings Management?. *SSRN Electronic Journal*.
- Guinan, Jack. 2010. *Investopedia: Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*. Jakarta Selatan: Hikmah.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate*

- Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, J. 2005. Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang dalam Indeks LQ45. *SNA VIII*:117-135.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*,3(4), 305-360.
- Madura, Jeff. 2001. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustikawati Andrie & Nur Cahyonowati. 2015. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1-8
- Porter, Michael E. 1994. *Keunggulan Bersaing: Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Putra. 2014. Hubungan antara Manajemen Laba dengan Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan. *SNA 6*. Sesi 3/b, Solo. Surabaya.
- Purnaningputri, Haryani. 2014. Analisis Pengaruh *Bid Ask Spread, Market Value, Risk of Return*, dan *Dividen Pay Out Ratio* terhadap Holding Period Saham Biasa (Studi Kasus Pada Saham-saham LQ 45 Periode 2010-2012). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Rahmawati. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang
- Roychowdhury, S. 2006. Earning Management Through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 335-370.
- Sahetay, Joefer Pramata. 2013. Diferensiasi Produk, Strategi Merek, Pengaruhnya terhadap Keputusan Pembelian Meubel UD. Sinar Sakti Manado. *Jurnal Emba*, 1(3), 412-419.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Scott. 2006. Sensitivity of Executive Wealth to Stock Price, Corporate Governance And Earnings Management. *Review of Accounting and Finance*, 5(4), 321-354.
- Veno, Andri & Noer Sasongko. 2017. Pengaruh Set Kesempatan Investasi terhadap Hubungan antara Faktor-faktor Motivasional dan Tingkat Manajemen Laba. *Daya Saing: Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. 18(1), 64-78.
- Wijaya. 2017. Pengaruh Sensitivitas Kekayaan Eksekutif terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005-2007. *Tesis*. Program Studi Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro.
- Wu, Peng, Lei Gao, & Tingting Gu. 2015. Business Strategy, Market Competition and Earnings Management. *Chinese Management Studies*, 9(3), 401-424.
- <http://www.bareksa.com>.